



PENGEMBANGAN LKPD ONLINE BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK KELAS III SDN 9 MATARAM

Dwi Agustinah Alina Rizki^{1*}, Siti Istiningasih², Heri Setiawan³

^{1,2,3}Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

e-mail: alinarizki08@gmail.com, istiningasih92@gmail.com, heri_setiawan@unram.ac.id

Abstrak: Tujuan Penelitian ini adalah menghasilkan produk LKPD yang efektif dan valid digunakan sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan *Research and Development (R&D)*. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi : 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*). Hasil penelitian pengembangan LKPD : a) Penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli materi dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 55,5 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,08. Penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli media dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 37 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,8. b) LKPD online berbasis kontekstual layak digunakan pada materi tematik di kelas III SDN 9 Mataram. Hal itu didasarkan pada penilaian keseluruhan aspek respon siswa dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 49 termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,27. c) Keefektifan produk LKPD online berbasis kontekstual efektif digunakan. Hal ini berdasarkan lebih dari setengah siswa yaitu 17 dari 30 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan jumlah skor 9,81 dan rerata skor 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Untuk itu LKPD yang dikembangkan cukup efektif diterapkan saat pembelajaran.

Kata-kata Kunci: LKPD, *R&D* Validasi ahli, hasil belajar, efektif

THE DEVELOPMENT OF CONTEXTUAL LKPD ONLINE FOR STUDENT GRADE 3 ELEMENTARY SCHOOL

Abstract: The aim of this research is to produce the products of LKPD that are effective and valid for school use. This research used a *Research and Development (R&D)* approach. The development model that used in this study is the ADDIE development model. The ADDIE development model consisted of five stages which include: 1) analysis, 2) design, 3) development, 4) implementation, 5) evaluation. The resulted of the LKPD development research: a) Assessment of all aspects by material expert validators with an average total score of 55,5, which means that it is included in the appropriate category with an average score of 3,08. The assessment of all aspects by media expert validators with an average total score of all aspects assessed is 37 so that it is included in the appropriate category with an average score of 2,8. b) Contextual-based online worksheets are suitable for use on thematic materials in class III SDN 9 Mataram. This is based on the overall assessment of the student response aspects with an average total score of 49 aspects which is included in the very feasible category with an average score of 3,27. c) The effectiveness of contextual-based online LKPD products is effectively used. This is based on more than half of the students, namely 17 out of 30 students experienced an increase in learning outcomes. With a total score of 9.81 and an average score of 0.57 which is included in the medium category. For this reason, the LKPD developed is quite effective when applied during learning.

Keywords: LKPD, *R&D*, expert validation, learning outcomes, effective

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar antara guru dan peserta didik membutuhkan kegiatan yang

terstruktur. Kegiatan belajar tidak akan berjalan sebagai kegiatan yang terstruktur apabila tidak terencana secara sistematis dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Pembelajaran pada umumnya disebut dengan

proses dalam kegiatan belajar, yang di dalamnya terdapat banyak aspek untuk mencapai tujuan dari pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu pendukung dalam komponen-komponen dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena dengan adanya LKPD dapat membantu guru dalam proses kegiatan belajar mengajar hingga penilaian. Namun, guru-guru masih belum menggunakan LKPD yang sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

Guru lebih memilih mengunduh LKPD yang ada di internet agar lebih cepat dan praktis tanpa memikirkan LKPD sudah sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Dalam PP nomor 19 tahun 2005. Pasal 13, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran sendiri, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Namun, kenyataan yang ditemui di lapangan menunjukkan penggunaan LKPD dalam pembelajaran di beberapa sekolah masih terbatas. Hal ini ditunjukkan dari observasi yang dilakukan di kelas 3 SDN 9 Mataram, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan LKPD. Hal ini dikarenakan guru belum merancang sendiri LKPD yang mampu membantu kebutuhan peserta didik untuk belajar lebih aktif, guru memberikan lembar kerja yang materi dan soalnya diambil dari buku paket sehingga peserta didik kurang aktif dalam melaksanakan pembelajaran, dengan menggunakan LKPD yang dikembangkan sendiri diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas dan dapat membantu peserta didik mengimplementasikan pengetahuan yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap guru hendaknya mampu merancang dan mempersiapkan LKPD dengan matang serta selalu memperhatikan kebutuhan setiap siswa di kelas yang bersangkutan. LKPD merupakan bahan ajar yang berupa lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik yang memungkinkan peserta didik melakukan aktivitas nyata dengan persoalan yang dipelajari yang

memudahkan peserta didik dan guru melakukan kegiatan belajar mengajar. LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Ruzadiana et al., n.d.; Waluyo, Sa'dijah, & Subanji, 2016).

Berdasarkan salah satu prinsip pengembangan kurikulum 2013 yaitu Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum di dasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakat sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi ajar dengan kehidupan lingkungan peserta didik adalah pembelajaran Kontekstual (CTL).

Pembelajaran kontekstual mengutamakan materi atau topik pembelajaran berasal dari kehidupan nyata (Sanjaya, 2009). Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan materi pelajaran yang bersifat faktual, bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, serta penggunaan sumber belajar dan media belajar yang dihubungkan dengan pengalaman hidup nyata sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat belajarnya. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa menghubungkan isi materi pelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari untuk menemukan makna yang baru.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Dedi Isnanto (2016) berjudul "Pengembangan LKS Berbasis Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning CTL*) Materi Pokok Kegiatan Ekonomi Di Indonesia Siswa Kelas V SD" Hasil penelitian menunjukkan bahwa produk LKS IPS berbasis pendekatan kontekstual telah layak digunakan. Penilaian ahli materi memperoleh hasil dengan kriteria baik. Penilaian ahli media memperoleh hasil dengan kriteria baik. Berdasarkan respons

guru memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Berdasarkan respons siswa memperoleh hasil dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan LKS IPS telah dapat digunakan untuk proses pembelajaran dengan baik dari segi isi materi, dari segi tampilan dan menunjukkan bahwa LKS IPS mampu mendukung pelaksanaan pembelajaran yang aktif, mempermudah pemahaman materi, dan mudah digunakan.

LKPD biasanya di cetak seperti sebuah buku. Seiring perkembangan teknologi, mulai dilakukan perubahan LKPD ke dalam bentuk digital yang dapat dijalankan dengan menggunakan komputer bahkan handphone maupun *smartphone*. Untuk mengoptimalkan LKPD baik dari segi tampilan, isi, maupun kualitas diperlukan inovasi LKPD dengan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu E-Learning.

Dalam masa pandemi COVID-19, yang mengharuskan kita belajar dan bekerja dari rumah membuat penggunaan internet meningkat karena pekerjaan dan sekolah dilakukan secara daring atau online. Untuk memudahkan penelitian, peneliti berencana membuat LKPD online menggunakan *live worksheets*, dengan ini siswa dapat melakukan pembelajaran dari rumah dan tetap mematuhi protokol kesehatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian dan Pengembangan (*research and development*).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahapan yang meliputi: 1) analisis (*analysis*), 2) desain (*design*), 3) pengembangan (*development*), 4) implementasi (*implementation*), 5) evaluasi (*evaluation*)

Penelitian ini akan dilakukan di kelas III SDN 9 Mataram. Waktu pelaksanaan penelitian ini pada bulan Mei-Juni 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Produk hasil penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis kontekstual dengan materi tematik yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia,

Matematika, PPKn, PJOK, SBdP. LKPD yang dikembangkan bisa dikerjakan secara online melalui *web liveworksheets*. Desain pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, langkah-langkah penelitian pengembangan ADDIE meliputi lima tahapan yaitu *Analysis, design, development, implementation, evaluation*. Hasil pengembangan pada setiap tahapan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Analisis (*analysis*)

Adapun analisis yang dilakukan : 1) Analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisis keadaan dan ketersediaan bahan ajar sebagai pendukung terlaksananya suatu pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, guru kelas khususnya guru kelas 3 SDN 9 Mataram tidak menggunakan LKPD saat mengajar dan hanya menggunakan buku paket tematik. Dengan LKPD online yang dikembangkan peneliti dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dan membuat pembelajaran di kelas menjadi ada sedikit perubahan sehingga siswa tidak bosan hanya menggunakan buku paket saja. 2) Analisis kurikulum dilakukan dengan memperhatikan kurikulum yang sedang digunakan dalam suatu sekolah. Di SDN 9 Mataram menggunakan kurikulum 2013. LKPD yang dikembangkan untuk kelas 3 pada Tema 6 "Energi dan Perubahannya", subtema 1 "Sumber Energi" dengan cakupan materi pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, PJOK, SBdP. 3) Analisis Karakter Peserta Didik, tahap berpikir anak usia SD masih bersifat konkret dimana tingkat berpikirnya seringkali sesuai dengan apa yang sedang dilihat atau sedang diraba. Karakteristik utama perkembangan kognitif pada tahap operasional konkret adalah anak mulai berpikir logis tentang peristiwa nyata di sekitarnya.

b. Desain (*design*)

Tahap ini merupakan tahap atau proses merancang LKPD yang akan dikembangkan. LKPD dibuat menggunakan aplikasi *Canva*. Terdapat dua jenis rancangan pada tahap ini yaitu rancangan isi dan tampilan LKPD : 1) Rancangan isi LKPD disesuaikan dengan struktur LKPD yang seharusnya yang terdiri dari cover, pendahuluan, KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran, petunjuk penggunaan, dan materi serta latihan soal,

dan aspek yang diperhatikan dalam pengembangan LKPD ini yaitu didaktik dan konstruksi. 2) Tampilan LKPD berkaitan dengan syarat pengembangan LKPD yaitu teknis. Syarat teknis mengacu pada tiga aspek yaitu tulisan, gambar, dan warna.

c. Pengembangan (*development*)

Pengembangan terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Pembuatan produk, produk menggunakan ukuran A4 (210 mm x 297 mm), berbentuk website online bernama *Liveworksheets*.
2. Validasi Produk, validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan materi yang ada dalam LKPD yang telah dikembangkan. Berikut hasil validasi oleh ahli materi:

Tabel 1. Hasil Validasi LKPD oleh Ahli Materi

Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh			
	Jumlah Skor	Rata-Rata Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
Struktur LKPD	40	20	2,85	Layak
Kesesuaian aspek kontekstual	28	14	3,5	Sangat Layak
Syarat Didaktik	19	9,5	3,1	Layak
Syarat Konstruksi	24	12	3	Layak
Secara keseluruhan	111	55,5	3,08	Layak

Dapat dilihat pada Tabel 1 rata-rata jumlah skor dari aspek struktur LKPD yaitu 20 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,85. Rata-rata jumlah skor dari Kontekstual yaitu 14 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,5. Rata-rata jumlah skor dari aspek didaktik yaitu 9,5 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,1. Rata-rata jumlah skor dari aspek konstruksi yaitu 12 sehingga termasuk dalam kategori layak

dengan rerata skor 3. Rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 55,5 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,08. Kriteria penilaian ini berdasarkan kriteria analisis penilaian pakar (Maerdapi,2008).

Validasi ahli media bertujuan untuk menguji kelayakan desain atau tampilan LKPD yang telah dikembangkan berdasarkan aspek teknis. Berikut hasil validasi oleh ahli media:

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan LKPD oleh Ahli Media

Aspek Yang Dinilai	Skor yang Diperoleh			
	Jumlah Skor	Rata-rata Jumlah Skor	Rerata Skor	Kriteria
Tulisan	17	17	2,8	Layak
Gambar	8	8	2,6	Layak
Tampilan	12	12	3	Layak
Keseluruhan	37	37	2,8	Layak

Dapat dilihat pada Tabel 2 rata-rata jumlah skor dari aspek tulisan yaitu 17 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,8. Rata-rata jumlah skor dari aspek gambar yaitu 8 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,6. Rata-rata jumlah skor dari aspek tampilan yaitu 12 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3. Jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 37 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 2,85.

3. Revisi Produk, Terdapat beberapa bagian materi yang perlu direvisi berdasarkan saran dan masukan dari kedua validator ahli materi yaitu memperjelas perintah soal, memperbaiki kalimat pertanyaan, kesalahan penulisan

d. Implementasi (*implementation*)

Implementasi dilakukan untuk menguji keefektifan produk LKPD yang dikembangkan. Adapun uji coba yang dilakukan adalah uji kelompok kecil dan uji

kelompok besar.

1. Uji kelompok kecil

Terdiri dari dua tahap pertama pemberian angket respon untuk siswa dan kedua tes belajar yang dilakukan pada

sebelum dan sesudah mengerjakan LKPD. Uji kelompok kecil bertujuan untuk melihat respon lima orang siswa kelas III terhadap LKPD yang telah dikembangkan peneliti.

2. Respon siswa

Tabel 3. Respon Siswa Pada LKPD

Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh			Kriteria
	Jumlah Skor	Rata-Rata Jumlah Skor	Rerata Skor	
Didaktik	34	6,8	3,4	Sangat Layak
Konstruksi	47	9,4	3,1	Layak
Teknis	175	35	3,5	Sangat Layak
Keseluruhan	256	51,2	3,4	Sangat Layak

Analisis respon siswa menggunakan skala likert dengan rentang skor 1 sampai dengan 4. Dapat dilihat pada tabel 4.3 rata-rata jumlah skor dari aspek didaktik adalah 6,8 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,4. Rata-rata jumlah skor dari aspek konstruksi adalah 9,4 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,1. Rata-rata jumlah skor dari aspek teknis adalah 35 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,5. Rata-rata jumlah skor dari

keseluruhan aspek adalah 51,2 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,4. Kriteria penilaian ini berdasarkan kriteria analisis penilaian pakar (Maerdapi,2008).

3. Tes hasil belajar

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan produk LKPD yang telah di uji coba kepada siswa kelas 3 SDN 9 Mataram. Analisis data untuk mengetahui keefektifan produk LKPD menggunakan uji N-gain.

Tabel 4. Hasil pretest dan posttest

Responden	Pretest	Posttest	N-gain	Kriteria
S1	84	92	0,5	Sedang
S2	92	92	0	Rendah
S3	96	96	0	Rendah
S4	80	88	0,4	Sedang
S5	72	84	0,42	Sedang

Pada Tabel 4 nilai S1 saat *pretest* adalah 84 dan saat *posttest* adalah 92 dengan jumlah skor N-gain 0,5 sehingga termasuk dalam kriteria sedang. Nilai S2 saat *pretest* adalah 92 dan saat *posttest* adalah 92 dengan jumlah skor N-gain 0 sehingga termasuk dalam kriteria rendah. Nilai S3 saat *pretest* adalah 96 dan saat *posttest* adalah 96 dengan jumlah skor N-gain 0 sehingga termasuk dalam kriteria rendah. Nilai S4 saat *pretest* adalah 80 dan saat *posttest* adalah 88 dengan jumlah skor N-gain 0,4 sehingga termasuk dalam kriteria sedang. Nilai S5 saat *pretest* adalah 72 dan saat *posttest*

adalah 84 dengan jumlah skor N-gain 0,42 sehingga termasuk dalam kriteria sedang.

4. Uji kelompok besar

Terdiri dari dua tahap pertama pemberian angket respon untuk siswa dan kedua tes belajar yang dilakukan pada sebelum dan sesudah mengerjakan LKPD Uji kelompok besar bertujuan untuk melihat respon tiga puluh siswa kelas III terhadap LKPD yang telah dikembangkan peneliti.

5. Respon siswa

Tabel 5. Respon Siswa Pada LKPD

Aspek yang Dinilai	Skor yang Diperoleh			Kriteria
	Jumlah Skor	Rata-Rata Jumlah Skor	Rerata Skor	
Didaktik	202	6,73	3,36	Sangat Layak

Konstruksi	273	9,1	3,03	Layak
Teknis	995	33,1	3,31	Sangat Layak
Keseluruhan	1470	49	3,27	Sangat Layak

Dapat dilihat pada Tabel 5 rata-rata jumlah skor dari aspek didaktik adalah 6,73 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,36. Rata-rata jumlah skor dari aspek konstruksi adalah 9,1 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,03. Rata-rata jumlah skor dari aspek teknis adalah 33,1 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,31. Rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek adalah 49 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,27.

6. Tes hasil belajar

Analisis tes hasil belajar digunakan untuk mengetahui keefektifan produk LKPD yang telah di uji coba kepada siswa kelas 3 SDN 9 Mataram. Analisis data untuk mengetahui keefektifan produk LKPD menggunakan uji N-gain dengan rumus berikut.

$$N - Gain = \frac{X_{post} - X_{pre}}{SMI - X_{pre}}$$

Berdasarkan rumus di atas, maka nilai N-gain akan berkisar antara 0 dan 1.

Tabel 6. Hasil pretest dan posttest kelompok besar

Kriteria	Banyak siswa	Jumlah skor	Rata-rata skor
Tinggi	6	4,49	0,74
Sedang	11	5,32	0,48
Rendah	13	0	0

Dapat dilihat pada tabel 4.5 banyak siswa yang mendapatkan kriteria tinggi adalah 6 orang dengan rata-rata skor 0,74, siswa yang mendapatkan kriteria tinggi mendapat hasil *posttest* lebih baik dari nilai *pretest*. Banyak siswa yang mendapatkan kriteria sedang adalah 11 orang dengan rata-rata skor 0,48, siswa yang mendapat kriteria rendah mendapat hasil *posttest* lebih baik dari *pretest* namun tidak sebanyak siswa yang mendapat kriteria tinggi. Dan banyak siswa yang mendapatkan kriteria rendah adalah 13 orang sehingga rata-rata skornya adalah 0, siswa yang mendapat kriteria rendah mendapatkan hasil *posttest* dan *pretest* dengan

nilai yang sama. Sehingga tidak ada perubahan hasil belajar.

e. Evaluasi (*evaluation*)

Hasil revisi produk LKPD online berdasarkan validasi ahli materi dan ahli media adalah: a) terdapat beberapa pertanyaan yang belum sesuai dengan kaidah penulisan atau kalimatnya kurang tepat, b) memperjelas perintah soal agar dapat dipahami siswa, c) memperbaiki kata atau kalimat yang salah penulisan ejaan, dan d) perhatikan proporsi layout dengan tulisan yang masih kosong.

Berdasarkan hasil angket respon siswa, ada beberapa siswa yang masih belum mengerti pada aspek konstruksi yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, serta kosa kata dan ada beberapa siswa yang belum puas dengan aspek teknis yang berkaitan dengan tampilan dan gambar.

Pembahasan

a. Analisis (*analysis*)

Berdasarkan analisis kurikulum peneliti dapat menentukan KD dan materi apa yang akan dikembangkan sehingga LKPD online yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2013 dengan materi tematik dan materi yang peneliti pilih adalah tema 6 subtema 1 pembelajaran 1 sampai pembelajaran 6.

Berdasarkan analisis kebutuhan, dilihat dari hasil observasi guru kelas III sama sekali tidak menggunakan LKPD yang dibuat sendiri ataupun LKS dari penerbit lain, hanya menggunakan buku paket tematik. Dengan LKPD online yang dikembangkan peneliti dapat membantu siswa dalam memahami konsep materi dan membuat pembelajaran di kelas menjadi ada sedikit perubahan sehingga siswa tidak bosan hanya menggunakan buku paket saja. LKPD yang dikerjakan secara online membuat siswa tertarik dan bersemangat mengerjakan belajar menggunakan LKPD online. LKPD yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. LKPD yang memenuhi kriteria baik akan

melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif (Ruzadiana et al., n.d.; Waluyo, Sa'dijah, & Subanji, 2016).

Berdasarkan analisis peserta didik, peserta didik di kelas III masih dalam tahap operasional konkret. Karakteristik utama perkembangan kognitif pada tahap operasional konkret adalah anak mulai berpikir logis tentang peristiwa nyata di sekitarnya. Pembelajaran kontekstual mengutamakan materi atau topik pembelajaran berasal dari kehidupan nyata (Sanjaya, 2009). Untuk mengaitkannya bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu memberikan materi pelajaran yang bersifat faktual, bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh, serta penggunaan sumber belajar dan media belajar yang dihubungkan dengan pengalaman hidup nyata sehingga siswa dapat merasakan langsung manfaat belajarnya. Sehingga pembelajaran kontekstual sangat sesuai dengan karakteristik tersebut.

b. Desain (*design*)

LKPD yang dikembangkan di desain menggunakan aplikasi *Canva web*, kemudian LKPD yang sudah di validasi oleh ahli materi dan media di unggah ke web *liveworksheets*. Materi pada LKPD ini adalah tematik yang terdiri dari mata pelajaran bahasa Indonesia, matematika, PPKn, PJOK, SBdP. Gambar yang ada di dalam LKPD merupakan hasil foto asli dari peneliti sendiri, sedangkan hiasan hiasan gambar kartun di *download* dari elemen yang ada pada aplikasi *Canva*. LKPD ini dibuat berwarna dan di berikan hiasan hiasan kartun agar tampak menarik dan tidak membosankan, menurut Surachman (dalam Nurdin, dkk 2016:114) di dalam mengembangkan LKPD harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya syarat teknis terkait penampilan, dimana penampilan adalah hal yang sangat penting dalam sebuah LKPD. Penampilan LKPD harus dibuat menarik. Kemenarikan penampilan LKPD akan menarik perhatian siswa, tidak menimbulkan kesan jenuh, dan membosankan. LKPD yang menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar, warna, dan tulisan yang sesuai. Memuat soal atau pertanyaan-pertanyaan yang akan dikerjakan oleh siswa dan memuat ruang kosong untuk jawaban.

c. Pengembangan (*development*)

Validasi ahli materi

Dapat dilihat pada tabel 4.1 menunjukkan rerata skor hasil penilaian uji validasi ahli materi dari setiap aspek dan keseluruhan aspek. Keseluruhan aspek yang dinilai oleh validator mendapatkan rerata skor 3,08 sehingga termasuk dalam kriteria layak. LKPD yang dibuat sudah sesuai dengan indikator penilaian yang diminta. Pertama berkaitan dengan struktur LKPD yang dikembangkan mendapatkan rerata skor 2,85 sehingga termasuk dalam kriteria layak. Semua bagian struktur LKPD sudah termuat di dalam LKPD. Menurut Depdiknas (2008:23-24) langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan LKPD salah satunya adalah menentukan struktur LKPD yang meliputi judul, petunjuk belajar, kompetensi yang akan dicapai, informasi pendukung, tugas-tugas dan langkah kerja, serta penilaian. Dengan struktur LKPD ini, memudahkan peneliti dalam penyusunan LKPD yang dikembangkan.

Kedua berkaitan dengan sintak kontekstual, mendapatkan rerata skor 3,5 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Semua Langkah atau sintak pembelajaran Kontekstual sudah termuat di dalam LKPD. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan yaitu pertama menyajikan pertanyaan atau masalah tentang fenomena sehari-hari yang berakitan dengan materi. Kedua, siswa diminta mengemukakan pendapat sendiri mengenai masalah yang disajikan. Ketiga, siswa diminta memberikan contoh lain yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Dengan sintak pembelajaran kontekstual membuat kegiatan atau aktifitas di dalam LKPD ini menjadi terarah atau terangkai dengan baik. CTL atau pembelajaran kontekstual merupakan suatu tahapan yang bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam meningkatkan pemahaman arti yang ada dalam materi pelajaran yang dipelajarinya dengan menyalurkan materi yang ada dalam proses pembelajaran dengan realita kehidupan peserta didik (kehidupan personal, lingkungan sekitar, dan adat istiadat) sehingga peserta didik dapat memiliki pengetahuan atau keterampilan yang secara luas dapat digunakan dari suatu permasalahan ke permasalahan lainnya. (Evendy, dkk., 2018)

Ketiga berkaitan dengan syarat didaktik, mendapatkan rerata skor 3,1. Sehingga termasuk dalam kriteria layak. Hal itu dikarenakan di dalam LKPD sudah terdapat kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa agar siswa memahami konsep materi yang dipelajari. Kegiatan atau aktifitas yang dilakukan siswa didasarkan pada strategi atau model pembelajaran tertentu, dimana pada LKPD ini menggunakan model pembelajaran kontekstual yang dapat membantu siswa aktif dalam proses pembelajaran. Adanya kegiatan atau aktifitas di dalam LKPD juga mengikuti asas pembelajaran yang efektif, hal itu agar LKPD dapat digunakan oleh semua siswa baik siswa yang memiliki kemampuan rendah, sedang, maupun tinggi.

Keempat berkaitan dengan syarat konstruksi mendapatkan rerata skor 3. Sehingga termasuk dalam kriteria layak. Hal itu dikarenakan LKPD sudah menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan EYD, susunan kalimat sudah benar dan dapat dipahami siswa, dan menggunakan struktur kalimat yang jelas dan sistematis. Urutan penyampaian materi sudah sesuai. Dalam menyampaikan materi juga sudah menggunakan media gambar agar siswa lebih paham terhadap materi yang dipelajari. Selain itu terdapat ruang yang cukup untuk siswa menuliskan jawabannya langsung dalam LKPD dan memuat tujuan yang jelas sehingga siswa akan tahu apa yang harus mereka capai setelah mempelajari materi yang ada dalam LKPD. Menurut Endang Widjajanti (2008:2) LKPD yang baik adalah LKPD yang dapat digunakan peserta didik secara maksimal pada kegiatan pembelajaran. LKPD tersebut harus memenuhi persyaratan salah satunya syarat konstruksi yang berhubungan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa kata, tingkat kesukaran dan kejelasan dalam LKPD. Begitu pula menurut Surachman (dalam Nurdin, dkk 2016:114) Syarat konstruksi yaitu Syarat yang berkaitan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosakata, tingkat kesukaran, dan kejelasan dalam LKPD, yang hakikatnya harus tepat guna yang dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna, yaitu siswa.

d. Validasi ahli media

Dapat dilihat pada tabel 4.2 menunjukkan rerata skor hasil penilaian uji

validasi ahli media dari setiap aspek dan keseluruhan aspek. Keseluruhan aspek yang dinilai oleh validator mendapatkan rerata skor 2,85 sehingga termasuk dalam kriteria layak. Pertama berkaitan tulisan, mendapat rerata skor 2,8 sehingga termasuk dalam kriteria layak. Bentuk font yang digunakan adalah "Alice", font ini tidak menggunakan huruf latin sehingga dapat dibaca dengan jelas. Ukuran font 12 sehingga tulisan tidak terlalu kecil atau terlalu besar. Selain itu perbandingan antara ukuran gambar dengan tulisan sudah sesuai.

Kedua berkaitan dengan aspek gambar mendapat rerata skor 2,6 sehingga termasuk dalam kategori layak. Hal ini dikarenakan lembar halaman LKPD masih terasa kosong, tidak banyak gambar atau ilustrasi. Namun, gambar yang tersedia di dalam LKPD sudah sesuai dengan materi sehingga dapat membantu siswa memahami materi dengan baik. Sesuai dengan pernyataan menurut Surachman (dalam Nurdin, dkk 2016:114) di dalam mengembangkan LKPD harus memenuhi beberapa persyaratan salah satunya syarat teknis terkait gambar, gambar yang baik dalam LKPD adalah yang dapat menyampaikan pesan/isi dari gambar tersebut secara efektif kepada pengguna LKPD. Yang lebih penting adalah kejelasan isi atau pesan dari gambar itu secara keseluruhan. Seperti, gambar kegiatan sehari-hari yang dilakukan di rumah untuk membantu siswa menentukan berapa lama waktu yang berlangsung saat melakukan kegiatan tersebut dan kewajiban atau hak apa yang bisa kita peroleh setelah melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Ketiga berkaitan dengan aspek tampilan mendapat rerata skor 3 sehingga termasuk dalam kategori layak. Adapun pernyataan menurut Surachman (dalam Nurdin, dkk 2016:114) di dalam mengembangkan LKPD harus memenuhi beberapa persyaratan seperti syarat teknis terkait tulisan dan penampilan, tulisan menggunakan huruf cetak dan tidak menggunakan huruf latin atau romawi, menggunakan huruf tebal dan agak besar, mengusahakan agar perbandingan besar huruf dan gambar sesuai, dan penampilan LKPD harus dibuat menarik. Kemenarikan penampilan LKPD akan menarik perhatian siswa, tidak menimbulkan kesan jenuh, dan membosankan. LKPD yang

menarik adalah LKPD yang memiliki kombinasi antara gambar, warna, dan tulisan yang sesuai. Hasil validasi ahli media termasuk dalam kategori layak, validasi dilakukan pada produk LKPD yang dikembangkan. LKPD termasuk dalam kategori layak, hal ini dikarenakan sampul dan *background* sudah menggunakan warna dan tulisan yang sesuai yaitu biru muda, dari *cover* hingga lembar halaman terakhir menggunakan warna biru muda, tulisan menggunakan warna hitam sesuai dengan perpaduan warna *background* sehingga tulisan mudah dibaca, namun masih sedikit membosankan dengan warna tulisan dan *background* yang sama di setiap halaman.

e. Implementasi (*implementation*)

Dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan rerata skor respon siswa dari setiap aspek dan keseluruhan aspek adalah 3,4 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Pertama berkaitan dengan aspek didaktik mendapat rerata skor 3,4 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran memerlukan strategi dan urutan penyampaian yang tepat. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Lima dari lima siswa memahami dan mengatakan belajar menggunakan LKPD sangat menyenangkan, hal itu berarti materi yang disampaikan dalam LKPD sudah disampaikan dengan cukup baik dan mudah dipahami sehingga siswa senang belajar menggunakan LKPD. Hal ini juga berarti LKPD yang dikembangkan dapat digunakan secara universal, maksudnya adalah dapat digunakan oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah hingga tinggi.

Kedua berkaitan dengan aspek konstruksi mendapat rerata skor 3,1 sehingga termasuk dalam kriteria layak. Dua dari lima siswa mengatakan bahasa yang digunakan dalam LKPD masih kurang untuk dipahami, namun urutan penyampaian materi dan kosa kata yang digunakan dapat dipahami dengan baik.

Ketiga berkaitan dengan aspek teknis

mendapat rerata skor 3,5 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Tulisan dalam LKPD dapat dimengerti, tulisan tidak menggunakan huruf latin menggunakan huruf tebal dan agak besar, mengusahakan agar perbandingan besar huruf dan gambar sesuai. Semua siswa mengatakan gambar dalam LKPD jelas dan tidak buram, ukuran sesuai dengan tulisan dan sudah dapat menyampaikan isi pesan gambar. Selain itu semua siswa suka terhadap tampilan cover dan tampilan setiap halaman pada LKPD. Hal itu karena LKPD yang dikembangkan berwarna dan memiliki gambar-gambar atau animasi.

Tes hasil belajar dianalisis menggunakan uji N-gain. Pada tabel 4.5 hasil N-gain score dari lima siswa dengan hasil tiga siswa mendapat kriteria sedang dan dua lainnya mendapatkan kriteria rendah. Nilai siswa yang mendapatkan kriteria sedang mengalami kenaikan, sedangkan nilai siswa yang mendapat kriteria rendah tetap sama, namun tidak ada siswa yang nilainya turun dari pretest. Sehingga LKPD yang dikembangkan cukup efektif untuk di uji coba ke kelompok besar.

Dapat dilihat pada tabel 4.6 menunjukkan rerata skor respon siswa dari setiap aspek dan keseluruhan aspek adalah 3,27 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Pertama berkaitan dengan aspek didaktik mendapat rerata skor 3,36 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Materi pembelajaran perlu dipilih dengan tepat agar seoptimal mungkin membantu siswa dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Materi pembelajaran memerlukan strategi dan urutan penyampaian yang tepat. Cakupan atau ruang lingkup serta kedalaman materi pembelajaran perlu diperhatikan agar tidak kurang dan tidak lebih. Urutan materi perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi runtut. Dua dari tiga puluh siswa mengatakan kurang menyenangkan dan kurang memahami materi yang ada di dalam LKPD. Hal itu berarti materi yang disampaikan dalam LKPD sudah disampaikan dengan cukup baik dan mudah dipahami namun masih kurang jika digunakan untuk semua tingkat kemampuan siswa.

Kedua berkaitan dengan aspek konstruksi mendapat rerata skor 3,03

sehingga termasuk dalam kriteria layak. Tiga belas dari tiga puluh siswa mengatakan bahasa dan kosa kata yang digunakan di dalam LKPD masih kurang dipahami namun urutan penyampaian materi dapat dipahami dengan baik.

Ketiga berkaitan dengan aspek teknis mendapat rerata skor 3,31 sehingga termasuk dalam kriteria sangat layak. Tulisan dalam LKPD dapat dimengerti, tulisan tidak menggunakan huruf latin menggunakan huruf tebal dan agak besar, menggunakan tidak lebih dari 10 kata dalam satu baris, menggunakan bingkai untuk membedakan kalimat perintah dengan jawaban peserta didik, mengusahakan agar perbandingan besar huruf dan gambar sesuai. Semua siswa mengatakan gambar dalam LKPD jelas dan tidak buram, ukuran sesuai dengan tulisan dan sudah dapat menyampaikan isi pesan gambar. Selain itu semua siswa suka terhadap tampilan cover dan tampilan setiap halaman pada LKPD. Hal itu karena LKPD yang dikembangkan berwarna dan memiliki gambar-gambar atau animasi.

Tes hasil belajar dianalisis menggunakan uji N-gain. Setelah dilakukan dengan uji kelompok kecil, berikut hasil belajar dilakukan pada kelompok besar. Pada tabel 4.7, dari tiga puluh siswa kelas III yang mendapatkan kriteria tinggi sebanyak 6 siswa, nilai siswa yang mendapat kriteria tinggi mengalami banyak kenaikan daripada saat pretest. Siswa yang mendapat kriteria sedang sebanyak 11 siswa, nilai siswa yang mendapat kriteria sedang mengalami sedikit kenaikan daripada saat pretest. Siswa yang mendapat kriteria rendah sebanyak 13 siswa, nilai siswa yang mendapat kriteria rendah tidak mengalami kenaikan sama sekali hasil pretest dan posttest sama, namun tidak ada siswa yang mengalami penurunan nilai.

Sehingga, lebih dari setengah siswa yaitu 17 dari 30 siswa mengalami peningkatan hasil belajar. Dengan jumlah skor 9,81 dan rerata skor 0,57 yang termasuk dalam kategori sedang. Untuk itu LKPD yang dikembangkan cukup efektif diterapkan saat pembelajaran.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Setelah produk yang telah dikembangkan di validasi oleh validator. Tahap berikutnya produk di uji coba pada uji kelompok kecil dan uji kelompok besar. Uji kelompok kecil dilakukan pada 5 peserta

didik dan uji kelompok besar dilakukan pada 30 peserta didik dari satu kelas yang sama yaitu siswa kelas III SDN 9 Mataram.

Dilihat dari uji coba yang dilaksanakan peneliti memperoleh respon yang baik hingga mendapat penilaian layak dari guru dan peserta didik terhadap produk yang dikembangkan, produk yang dikembangkan sangat menarik sehingga bisa disimpulkan bahwa LKPD online berbasis kontekstual yang dikembangkan telah selesai sehingga memperoleh produk akhir.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan LKPD dapat disimpulkan bahwa LKPD online berbasis kontekstual layak digunakan pada materi tematik di kelas III SDN 9 Mataram. Hal itu didasarkan pada penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli materi dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 55,5 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 3,08. Selain itu didasarkan juga pada penilaian keseluruhan aspek oleh validator ahli media dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yang dinilai yaitu 37 sehingga termasuk dalam kategori layak dengan rerata skor 2,8. LKPD online berbasis kontekstual layak digunakan pada materi tematik di kelas III SDN 9 Mataram. Hal itu didasarkan pada penilaian keseluruhan aspek respon siswa dengan rata-rata jumlah skor dari keseluruhan aspek yaitu 49 sehingga termasuk dalam kategori sangat layak dengan rerata skor 3,27. Keefektifan produk LKPD online berbasis kontekstual efektif digunakan. Hal ini berdasarkan hasil pretest dan posttest siswa yang menunjukkan tidak ada penurunan nilai dari hasil pretest, untuk itu LKPD yang dikembangkan cukup efektif diterapkan saat pembelajaran walaupun ada beberapa bagian seperti syarat didaktik dan kontruksi yang diperbaiki.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran peneliti adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat LKPD dengan bahasa dan kalimat yang sekiranya mudah dipahami siswa. Dan dengan adanya hasil produk LKPD yang telah dikembangkan ini

dapat dijadikan referensi bagi guru untuk menghasilkan dan mengembangkan sendiri LKPD yang sesuai kurikulum 2013 dengan lebih kreatif dan inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, G., & Asrin, A. (2021). *Development Of Interactive Learning Media To Improve Learning Local Script In Sumbawa*. *Sociological Education*, 2(1), 1-8.
- Ardhani, A. D., Ilhamdi, M. L., & Istiningasih, S. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Permainan Monopoli pada Pelajaran IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 16(2)
- Depdiknas. 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas. 2008.
- Evendy, dkk. (2018). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontekstual pada Materi Kearifan*
- Indonesia, P. R. (2006). Peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.
- Jariah, A., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2021). Pengembangan Media Tiga Dimensi Kontekstual Berbahan Dasar Barang Bekas untuk Siswa Kelas IV SD. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 1 (1), p. 7-12.
- Khair, B. N., Susilo, H., & Suarsini, E. 2018. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Untuk Siswa Kelas V SD. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 2 (1). p. 98 - 102.
- Khair, B. N., Astria F.P., Wardani, K. S. K., Nurwahidah, N., & Sriwarthini, N. L. P. N. (2021). Pengembangan LKPD Literasi Sains Berbasis Lesson Study for Learning Community (LSLC). *Jurnal Pijar Mipa*. 16 (1), 136-141
- Sanjaya, W. (2009). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Setiawan, H., Nurhasanah, N., Umar, U., Nurmawanti, I., & Fauzi, A. (2021, May). Instrument Development on Character Value Assessment at Grade IV Elementary School Students. In *2nd Annual Conference on Education and Social Science (ACCESS 2020)* (pp. 470-475). Atlantis Press.
- Setiawan, H., Khair, B. N., Ratnadi, R., Hakim, M., & Istiningasih, S. (2020, August). Developing HOTS-Based Assessment Instrument for Primary Schools. In *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)* (pp. 216-220). Atlantis Press.
- Suratman, A., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Dan Kewajiban Untuk Kelas III SDN 3 Golong. *Journal Scientific Of Mandalika (JSM)* e-ISSN 2745-5955, 2(5 (Mei)), 203-214.
- Utami, F., Witono, H. H., & Setiawan, H. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Powerpoint Tema 4 (Berbagai Pekerjaan) Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Science Instruction and Technology*, 1(1).
- Waluyo, E., Sa'dijah, C., & Subanji. (2016). *Pengembangan Rpp Dan Lkpd Berbasis Realistic Mathematics Education Dengan Memerhatikan Beban Kognitif Siswa Materi Bangun Ruang Sederhana Kelas Iv Sd*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*.
- Widjayanti, Endang (2008). *Media Lembar Kerja peserta Didik*. Jakarta: Leuser Cita Pustaka.
- Mardapi, Dejemari. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Non Tes*. Jogjakarta: Mitra Cendikia Press.
- Nurdin, S. & Adriantoni. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Depok: Raja grafindo Persada